

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia secara astronomis terletak di antara 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT dan secara geografis terletak diantara benua Asia dan Australia. Perpaduan letak astronomis dan geografis tersebut menyebabkan Indonesia memiliki curah hujan yang relatif tinggi. Kondisi hujan yang relatif tinggi ini juga dapat menimbulkan bencana yang dikenal dengan bencana hidrometeorologi. Bencana hidrometeorologi adalah bencana alam yang terjadi akibat adanya fenomena meteorologi seperti angin kencang, hujan lebat dan gelombang tinggi. Menurut infografis dari BNPB per 1 Januari – 31 Oktober 2021, bencana yang paling mendominasi adalah bencana banjir. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sudah tidak asing lagi dengan bencana alam berupa banjir. Tak hanya BNPB, menurut data yang diunggah oleh Pemprov DKI data kasus disajikan pada tahun 2002, 2007, 2013, 2015, 2020, dan 2021. Jika dilihat dari informasi yang diunggah oleh Pemprov DKI Jakarta pada laman instagramnya, maka banjir DKI Jakarta memiliki rentang waktu kurang lebih 5 tahun sekali dalam menghadapi banjir tahunan dengan ketinggian lebih dari 1 meter, namun data tersebut tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya Jakarta menghadapi banjir tahunan tanpa harus menunggu 5 tahun sekali.

Bidara Cina merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur yang sering kali mengalami bencana alam berupa banjir saat sudah memasuki musim hujan. Secara geografis terdapat 12 RW di Kelurahan Bidara Cina yang dekat dengan aliran sungai Ciliwung dan rawan terhadap bencana banjir, yaitu RW 001, RW 002, RW 003, RW 004, RW 005, RW 006, RW 007, RW 011, RW 013, RW 014, RW 015 dan RW 016 . Banjir yang terjadi di wilayah Bidara Cina disebabkan luapan sungai Ciliwung akibat curah hujan yang tinggi dan kiriman air dari Katulampa dan Depok yang menyebabkan luapnya air sungai Ciliwung di wilayah Bidara Cina.

Memutuskan untuk tetap tinggal di wilayah yang setiap tahunnya dihadapi dengan bencana banjir akibat curah hujan tinggi ataupun kiriman air sudah bukan lagi menjadi suatu masalah bagi masyarakat di sekitar Kelurahan Bidara Cina. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam Dasa Wisma, sebagian dari mereka sudah paham tentang bagaimana menghadapi bencana di lingkungannya, mereka menganggap bahwa bencana banjir pasti akan datang kapan saja, bahkan mereka menyebutkan bahwa saat keadaan terang dan tidak terjadi hujan di wilayahnya, banjir kiriman sudah pernah dirasakan. Namun tidak semua dari mereka paham akan bencana banjir, wawancara singkat yang dilakukan dengan salah satu Ibu Rumah Tangga yang juga tergabung di dalam Dasa Wisma, masih terdapat beberapa Dasa Wisma yang jarang ikut serta dalam kegiatan kesiapsiagaan dan kurangnya kesadaran untuk membantu satu sama lain apabila terjadi bencana banjir. Berdasarkan data BNPB (2017) Kajian Risiko Bencana Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2013 – 2017 dalam (Ranggauni et al., 2020) masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang banjir baik dari segi kesiapsiagaan bencana banjir, tanggap darurat bencana banjir, dan lain-lain dengan melihat indeks PB (Pengetahuan Bencana) berada pada level rendah. Oleh karena itu tertuang di dalam buku Srikandi Siaga Bencana (2019) bahwa kaum perempuan terutama ibu memiliki peran penting dalam menghadapi situasi sebelum maupun situasi darurat bencana. Meskipun dalam beberapa kejadian bencana perempuan masuk ke dalam kategori kelompok rentan, di sisi lain perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam penanggulangan bencana, khususnya dalam membangun kesiapsiagaan bencana di tingkat keluarga dan masyarakat. Mereka memiliki peran sangat penting untuk menyelamatkan keluarga, mendidik anak-anaknya tentang kebencanaan dan bergerak untuk saling membantu masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Salah satu wadah yang efektif bagi perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam bencana, melalui organisasi Dasa Wisma.

Menurut (Wafiyah, 2015), Dasa Wisma merupakan sekelompok ibu-ibu yang terdiri dari 10 – 20 rumah di setiap RW, yang terorganisir dan saling memberi

informasi yang menyangkut kehidupan bersama serta wadah kegiatan penting di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan latar belakang di atas Kader Dasa Wisma merupakan kelompok ibu yang mewakili di setiap RW, peneliti berencana melakukan penelitian terhadap kesiapsiagaan dengan subjek penelitian Kader Dasa Wisma dengan judul penelitian **“Tingkat Kesiapsiagaan Kader Dasa Wisma Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Bidara Cina”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan ulasan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi di wilayah rawan banjir Kelurahan Bidara Cina?
2. Bagaimana sarana dan prasarana banjir di Kelurahan Bidara Cina?
3. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan Kader Dasa Wisma dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan bidara cina?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kesiapsiagaan Kader Dasa Wisma yang ditentukan dengan tingkat pengetahuan dan sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilitas sumberdaya dalam menghadapi bencana banjir di wilayah banjir Kelurahan Bidara Cina, yang disebabkan oleh Sungai Ciliwung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan **“Tingkat Kesiapsiagaan Kader Dasa Wisma Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Bidara Cina?”**

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terutama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dan syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Prodi Pendidikan Geografi dan mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) di Universitas Negeri Jakarta.

#### **b. Bagi Objek Penelitian**

Sebagai informasi bagi objek penelitian untuk bahan evaluasi ke depan dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang berkaitan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.